

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam proses pendidikan, proses belajar mengajar tersebut ada komunikasi antara pendidik dengan anak didiknya yang secara keseluruhan guru menjalankan peran utama selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung.

Siswa merupakan pusat perhatian pendidikan terutama dalam proses hasil dan masuknya pengetahuan yang disampaikan. Menurut Hamalik (dalam Wahyudin, 2020, hlm. 88) “Siswa adalah suatu bagian dari keseluruhan masukan pada sistem pendidikan yang berikutnya akan diproses dalam proses pendidikan, sehingga bisa menjadi individu yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.” Dari definisi tersebut siswa termasuk salah satu komponen dalam pendidikan, yang mana siswa diberi materi pengetahuan yang nantinya akan memberikan output yang bermanfaat baik bagi siswa, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran yang berlangsung di kelas masih banyak yang dilakukan satu arah, yaitu guru lebih aktif daripada siswa. Metode yang digunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa kurang mengeksplorasi wawasan dan pengetahuan baru serta kurangnya kesempatan siswa dalam mengemukakan pendapatnya. Pergeseran paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*) dapat memberikan kesempatan dan fasilitas kepada siswa untuk lebih menggali ilmunya guna memperoleh pemahaman yang mendalam dan meningkatkan kualitas siswa.

Dalam proses pembelajaran *Student Centered Learning* guru beralih peran sebagai fasilitator. Sebagai fasilitator guru harus mampu membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan, termasuk menyajikan berbagai media pembelajaran. Perkembangan teknologi berdampak pada dunia pendidikan, salah satunya adalah media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang menggunakan teknologi komputer. Media pembelajaran ini memungkinkan siswa

belajar sesuai dengan kemampuan serta kecepatan yang dimilikinya dalam memahami informasi dan pengetahuan yang ditayangkan serta siswa dapat melakukan kontrol terhadap aktivitas belajarnya.

Fenomena yang ditemukan siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran terutama pembelajaran jarak jauh/daring. Hal ini dapat ditunjukkan pada perilaku siswa ketika guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, siswa cenderung hanya duduk dan mendengarkan saja, tidak terdapat aktivitas siswa seperti mengajukan pendapat atau bertanya, bahkan ketika guru memberikan waktu untuk bertanya setelah selesai menyampaikan materi hanya dua atau lima siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru. Dikutip dari radardepok.com ketika siswa mengikuti PJJ siswa menjadi pasif, siswa juga cenderung cepat bosan karena interaksinya hanya sebatas virtual. Ketika PJJ tidak ada jaminan siswa menyimak pembelajaran, karena ada kasus siswa main game saat PJJ, penugasan skor tinggi juga belum tentu karena hasil pengerjaan tugas siswa dibantu Google atau orang tua siswa dan sering tidak selaras dengan pemahaman yang dimiliki saat tanya jawab dengan guru yang mengajarnya (Fauna, Yustiani, & Siregar, 2022).

Hal ini juga terjadi pada siswa kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung Th.2021/2022, dari tanya jawab yang dilakukan dengan guru ekonomi kelas XI IPS sebelum pembelajaran dimulai guru mengarahkan siswa untuk membaca materi terlebih dahulu baik di buku maupun dari sumber lain, ketika pembelajaran berlangsung sebagian siswa ikut berpartisipasi aktif dalam mengajukan pertanyaan serta memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru, tetapi sebagian siswa yang lain tidak berperan aktif dalam aktivitas memberikan pertanyaan terkait materi atau memberikan jawaban pertanyaan dari guru. Saat pengumpulan tugas dalam pembelajaran langsung seperti di kelas siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, tetapi ketika pembelajaran jarak jauh/daring beberapa siswa terlambat dari waktu pengumpulan tugas yang ditentukan oleh guru. Dalam diskusi kelompok tidak semua siswa ikut berpartisipasi aktif dalam diskusi, baik mengajukan pertanyaan, mengajukan pendapat, dan memberikan jawaban pertanyaan yang diajukan siswa lain. Padahal dalam kegiatan pembelajaran kegiatan siswa sangat dibutuhkan.

Kurangnya aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dipandang sebagai kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat diminimalisir dengan memperhatikan gaya belajar siswa, agar membantu ketika mempraktikkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan siswa kelompok tertentu (Riener & Willingham, 2010, hlm. 35). Menurut Syah (dalam Masitoh, 2019, hlm. 94–95) faktor-faktor yang memberikan pengaruh pada aktivitas belajar dibedakan 3 macam, diantaranya faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar. Faktor pendekatan belajar berkaitan dengan gaya belajar. Dimana gaya belajar merupakan ciri khas atau karakteristik seseorang (siswa) dalam menyerap informasi melalui indra yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, tidak terdapat psikologi tes terlebih dahulu sebelum penjurusan siswa baik ke jurusan IPA maupun IPS, hanya dilakukan wawancara ke siswa saja untuk memilih jurusan IPS maupun IPS. Sehingga baik siswa maupun guru tidak mengetahui gaya belajar yang cenderung dominan pada siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 8 Bandung Th.2021/2022. Ketika guru menjelaskan materi dengan metode yang kurang sesuai dengan gaya belajar siswa, siswa akan cenderung cepat jemu serta tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar seperti tidak bertanya atau menjawab pertanyaan terkait dengan materi pelajaran yang disampaikan, tidak ikut aktif dalam berdiskusi.

Deporter & Hernacki (dalam Darmadi, 2017, hlm. 159–160) mengemukakan bahwa gaya belajar dibagi menjadi 3 modalitas diantaranya *visual learning style* (belajar dengan cara memandang), *auditory learning style* (belajar dengan mendengarkan), dan *kinesthetic learning style* (belajar dengan melakukan atau menyentuh).

Gaya belajar juga adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika siswa menyadari bagaimana cara belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya, akan memudahkan siswa dalam mengolah serta menyerap informasi baru, karena setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda (Deporter & Hernacki, 2015, hlm. 110).

Perbedaan gaya belajar siswa harus diidentifikasi oleh guru sebelum menyampaikan materi pembelajaran karena setiap tipe gaya belajar mempunyai kebiasaan yang berbeda dalam menyerap informasi atau materi pelajaran yang sama.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Vhalery, Hartono, & Leksono, 2019, hlm. 78) bahwa tidak terdapat pengaruh gaya belajar visual dan auditori terhadap aktivitas belajar matematika ekonomi, namun terdapat pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap aktivitas belajar matematika ekonomi. Oleh sebab itu, pendidik perlu memperhatikan jenis gaya belajar siswa agar dapat menentukan metode atau gaya mengajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas menunjukkan bahwa baik guru maupun siswa perlu mengetahui gaya belajar yang nantinya akan berpengaruh pada aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar, diharapkan dengan siswa mengetahui gaya belajar dapat meningkatkan aktivitas belajarnya serta guru dapat memilih metode yang tepat dalam menyusun aktivitas atau kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Aktivitas Belajar Siswa (Survei pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMA Pasundan 8 Bandung Th.2022/2023).”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Bersumber pada latar belakang masalah yang sudah disampaikan, maka diidentifikasi masalah-masalah diantaranya:

1. Perubahan paradigma pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*) menjadi berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*)
2. Adanya media pembelajaran berbasis teknologi informasi memudahkan siswa dalam memahami informasi dan pengetahuan sesuai dengan kemampuan siswa
3. Siswa belum mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan mereka
4. Aktivitas belajar siswa ketika kegiatan pembelajaran masih rendah
5. Guru belum mengetahui gaya belajar siswa sehingga metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat saat menyampaikan materi kepada siswa
6. Gaya belajar mempengaruhi aktivitas belajar siswa saat kegiatan proses belajar mengajar

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Bersumber pada latar belakang serta identifikasi masalah tersebut, maka permasalahan dibatasi pada pengaruh gaya belajar terhadap aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran mata pelajaran ekonomi di kelas pada siswa kelas XII jurusan IPS SMA Pasundan 8 Bandung.

#### **2. Rumusan Masalah**

Bersumber pada latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian dapat dipaparkan berikut:

1. Bagaimana gaya belajar siswa kelas XII IPS SMA Pasundan 8 Bandung?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas XII IPS SMA Pasundan 8 Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh gaya belajar terhadap aktivitas belajar siswa kelas XII IPS SMA Pasundan 8 Bandung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Bersumber pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengungkapkan gaya belajar siswa kelas XII IPS SMA Pasundan 8 Bandung
2. Untuk mengungkapkan aktivitas belajar siswa kelas XII IPS SMA Pasundan 8 Bandung
3. Untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh gaya belajar terhadap aktivitas belajar siswa kelas XII IPS SMA Pasundan 8 Bandung

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat memberikan sumbangsih yang positif dalam lingkup ilmu bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan gaya belajar siswa dalam mengefektifkan kegiatan pembelajaran.

#### **2. Manfaat dari Segi Kebijakan**

Dapat memberikan arahan kebijakan sekolah agar guru memahami gaya belajar siswanya dan dapat menciptakan aktivitas belajar yang efektif selama proses belajar mengajar di sekolah.

### 3. Manfaat Praktis

Dari segi manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pemangku kepentingan, antara lain:

#### a. Bagi Sekolah

Dapat digunakan oleh sekolah untuk dijadikan acuan dalam mengetahui gaya belajar siswa serta untuk menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, agar terciptanya aktivitas belajar yang efektif dengan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

#### b. Bagi Guru

Dapat memberikan wawasan dan referensi kepada guru terkait bagaimana menggunakan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah pengalaman dan wawasan bagi peneliti dan menjadi acuan dalam pengembangan strategi pembelajaran kedepan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman antara peneliti dan pembaca terkait dengan judul penelitian, maka dideskripsikan setiap variabel yang ada, diantaranya:

### 1. Pengaruh

“Pengaruh adalah gaya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang” (KBBI, <http://kbbi.web.id/>, Diakses pada 19 Januari 2022). Dari definisi tersebut pengaruh merupakan kekuatan yang muncul baik dari orang maupun hal-hal yang akan datang, serta keyakinan atau tindakan seseorang.

### 2. Gaya Belajar

Menurut Priyatna (2013, hlm. 3) “Gaya belajar adalah cara dimana anak-anak menerima informasi baru dan proses yang akan mereka gunakan untuk belajar.” Sedangkan menurut Setyaputri (2021, hlm. 9) “Gaya Belajar dapat diartikan sebagai kebiasaan, strategi atau perilaku mental umum dalam belajar yang ditunjukkan oleh individu.”

Berdasarkan dua definisi tersebut dikatakan gaya belajar merupakan cara seseorang memproses informasi yang diperoleh serta strategi yang akan digunakan dalam belajar.

### 3. Aktivitas Belajar

Menurut Hamalik (dalam Ariyanto, 2021, hlm. 8) “Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.” Sedangkan menurut Ariyanto (2021, hlm. 8) “Aktivitas belajar merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik ketika mereka melakukan kegiatan pembelajaran serta dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.” Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh guru serta siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Jadi yang dimaksud judul skripsi ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya belajar terhadap aktivitas belajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII IPS SMA Pasundan 8 Bandung.

### G. Sistematika Skripsi

Susunan sistematika dalam pembahasan penulisan tentang pengaruh gaya belajar terhadap aktivitas belajar siswa kelas XII IPS dalam mata pelajaran ekonomi peneliti dapat uraikan:

**BAB I** :sesuai dengan judul skripsi ini, pendahuluan meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan

**BAB I** :secara khusus bagian kajian teoritis yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran yang menjelaskan pengaruh gaya belajar terhadap aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

**BAB III** :bagian metode penelitian memaparkan tentang rencana serta prosedur penelitian yang akan dilaksanakan untuk mendapat jawaban atas rumusan masalah, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, variabel penelitian, populasi penelitian, definisi operasional variabel, instrumen

penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengukuran uji instrumen serta teknik analisis data.

**BAB IV** :bagian hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil yang ditemukan kemudian menjelaskan dampaknya. Dalam bab IV mendeskripsikan profil objek penelitian, pengujian dan hasil analisis data, serta pembahasan data dalam penelitian yang telah dilakukan.

**BAB V** :bagian terakhir yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan berdasarkan temuan penelitian, kemudian saran yang diberikan baik untuk lokasi penelitian maupun penelitian selanjutnya.